

Peningkatan Aksesibilitas Navigasi Masyarakat Melalui Pemasangan Plang Penunjuk Arah di Nagari Pilubang, Padang Pariaman

Ena Noveria^{1*}, Salsabilla Agustin², Khairunnisa Ananda Agetti³, Radhitya Dwi Cahya⁴, Widya Alfiani⁵, Nur Habibah Hasibuan⁶, Rahima Sara Pane⁷, Abidullah⁸, Hasya Rahmi Desmita Agus⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Padang

Email Korespondensi: salsabillaagustin26@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-09-2026

Disetujui 08-09-2026

Diterbitkan 10-09-2026

Katakunci:

KKN;
Plang penunjuk arah;
Pengabdian masyarakat

ABSTRAK

This community service program was motivated by the limited availability of road signs in Nagari Pilubang, Sungai Limau District, Padang Pariaman Regency, which made it difficult for both residents and newcomers to identify roads, alleys, and territorial boundaries. The program targeted the local community and visitors of Nagari Pilubang, aiming to improve access to location information for both groups. Carried out by students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Negeri Padang, the activity followed several stages, including field observation, coordination with local residents, preparation of materials, sign production, and installation at predetermined points. The results show that the installed signs successfully clarified road identities and territorial boundaries, making navigation easier for residents and visitors alike. This initiative is expected to provide long-term benefits for maintaining an organized information system within Nagari Pilubang. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya sarana penunjuk jalan di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, sehingga warga maupun pendatang kesulitan mengenali ruas jalan, gang, dan batas wilayah setempat. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Nagari Pilubang beserta pengunjung yang datang ke wilayah tersebut, dengan tujuan mempermudah akses informasi lokasi bagi kedua kelompok. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang melalui tahapan observasi lapangan, koordinasi dengan warga setempat, penyiapan bahan, pembuatan plang, hingga pemasangan pada titik-titik yang telah ditentukan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang yang terpasang berhasil memperjelas identitas jalan dan batas wilayah, sehingga navigasi masyarakat maupun pendatang menjadi lebih mudah. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat berkelanjutan bagi keteraturan tata informasi wilayah Nagari Pilubang di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Ketersediaan informasi arah dan lokasi merupakan salah satu unsur penting yang menunjang mobilitas masyarakat, khususnya di kawasan perdesaan yang memiliki banyak titik permukiman dan fasilitas umum yang tersebar. Di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, persoalan ini tampak dari masih minimnya papan penunjuk arah di berbagai persimpangan jalan maupun akses menuju lokasi-lokasi penting nagari. Ketiadaan penanda arah yang memadai membuat masyarakat luar maupun pengunjung yang baru pertama kali datang mengalami kesulitan dalam menemukan alamat atau tempat yang dituju, sementara warga setempat pun terkadang kesulitan memberi arahan yang jelas kepada tamu dari luar. Kondisi semacam ini bukan persoalan yang unik dialami satu wilayah saja; berbagai kegiatan pengabdian di daerah lain juga mencatat bahwa kerusakan atau ketiadaan papan nama jalan menyulitkan kerabat maupun tamu dari luar untuk menemukan alamat tujuan. Persoalan serupa juga muncul akibat pemekaran wilayah, di mana batas administratif baru antar-dusun atau antar-desa belum diikuti dengan penanda arah yang jelas sehingga pendatang kesulitan mengenali batas maupun tujuan (Ibrahim et al., 2025; Nasution et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Jorong Pilubang membutuhkan solusi sederhana namun tepat guna berupa penyediaan sarana informasi arah yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi wilayah setempat.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang yang ditempatkan di Nagari Pilubang menginisiasi program kerja pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah. Plang penunjuk arah pada dasarnya merupakan media informasi visual yang berfungsi mengarahkan masyarakat maupun pendatang menuju lokasi tertentu, baik itu fasilitas umum, kantor pemerintahan nagari, tempat ibadah, maupun titik-titik penting lainnya di lingkungan sekitar. Program ini dipilih karena pelaksanaannya relatif sederhana, tidak memerlukan biaya besar, namun memberi manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat sehari-hari, baik dalam mempermudah aktivitas sosial maupun dalam menunjang pelayanan publik di tingkat jorong.

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa titik strategis di Jorong Pilubang yang sebelumnya diidentifikasi melalui survei lokasi bersama masyarakat dan pemuda setempat, meliputi titik-titik persimpangan jalan serta akses menuju lokasi-lokasi yang dinilai penting oleh warga. Tahapan semacam ini — survei lokasi, koordinasi dengan perangkat wilayah, perancangan desain, hingga pemasangan secara gotong royong — juga lazim ditempuh pada berbagai program pengabdian penunjuk arah lainnya, karena dinilai efektif untuk memastikan titik pemasangan benar-benar sesuai kebutuhan riil masyarakat (Kamaruddin et al., 2026)). Tim KKN melakukan koordinasi langsung dengan masyarakat untuk memastikan informasi yang akan dicantumkan pada plang, seperti nama lokasi dan arah tujuan, telah sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Proses pelaksanaan program tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga mengikutsertakan warga dan pemuda nagari mulai dari tahap perancangan desain, penyiapan alat dan bahan, pembuatan, hingga pemasangan plang, sehingga kegiatan ini sekaligus menjadi ajang kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian serupa yang telah dilaksanakan di sejumlah daerah lain di Indonesia. Zahar dan kawan-kawan (2022) menjelaskan bahwa plang nama jalan pada dasarnya berperan sebagai papan informasi yang memuat keterangan nama jalan atau lokasi agar mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung. Temuan dari kegiatan pengabdian di Desa Gabus, Kabupaten Serang, turut menegaskan bahwa pemasangan plang di

titik-titik strategis mampu mempermudah navigasi sekaligus memperjelas identitas suatu wilayah ((Azhari et al., 2025)). Hal serupa juga terlihat dari hasil kegiatan di Desa Bumi Nabung Ilir yang menunjukkan bahwa keberadaan plang penunjuk arah memberi dampak nyata terhadap kemudahan orientasi wilayah, baik bagi warga sekitar maupun pendatang ((Listianti et al., 2026)). Sejalan dengan itu, program pemasangan plang jalan di Kelurahan Samatarang juga tercatat berhasil meningkatkan aksesibilitas dan mempertegas orientasi wilayah bagi warga maupun pengunjung setelah belasan plang dipasang di titik-titik persimpangan (Kamaruddin et al., 2026)). Selain menekankan aspek fungsional, sejumlah program pengabdian mulai mengembangkan sisi keberlanjutan lingkungan dalam pembuatan plang, misalnya dengan memanfaatkan limbah plastik yang dipadatkan menjadi ecobrick sebagai bahan utama plang penunjuk arah, sehingga program penyediaan informasi lokasi sekaligus menjawab persoalan sampah di tingkat nagari (Rahmi et al., 2026)). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, program pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah di Jorong Pilubang diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas informasi lokasi bagi masyarakat, mempermudah orientasi bagi pengunjung dari luar nagari, serta menumbuhkan semangat gotong royong antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah dibangun bersama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembuatan plang penunjuk arah di Nagari Pilubang dilaksanakan sebagai salah satu wujud kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang dalam mendukung peningkatan akses informasi bagi masyarakat setempat maupun pengunjung yang datang ke wilayah tersebut. Inisiatif ini muncul atas dasar pengamatan bahwa keterbatasan sarana penunjuk arah di sejumlah titik masih menjadi kendala tersendiri, khususnya bagi orang-orang dari luar daerah yang berupaya menemukan lokasi tertentu di Nagari Pilubang. Guna menjawab persoalan tersebut, pelaksanaan program kerja ini dirancang melalui rangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis dan terencana.

Langkah awal yang ditempuh adalah melakukan peninjauan lapangan sekaligus mengidentifikasi titik-titik yang dinilai strategis untuk penempatan plang penunjuk arah. Pada tahap ini, tim KKN turun langsung ke lokasi guna mendata area yang memerlukan penanda arah, sembari mengamati kondisi jalan seperti persimpangan maupun jalur akses menuju tempat-tempat penting di nagari. Hasil pengamatan lapangan ini kemudian menjadi acuan dalam menetapkan titik-titik pemasangan plang agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Setelah titik lokasi berhasil ditentukan, tim KKN selanjutnya menjalin komunikasi dan berdiskusi dengan warga serta pemuda setempat. Diskusi ini bertujuan untuk menggali masukan mengenai lokasi mana saja yang perlu diberi penanda arah beserta tujuan yang hendak dicantumkan pada plang tersebut. Dari hasil diskusi bersama masyarakat inilah kemudian dilanjutkan ke tahap perancangan plang, yang mencakup penentuan bentuk, ukuran, tata warna, jenis huruf, hingga simbol penunjuk arah, dengan tetap mengutamakan kejelasan informasi supaya mudah dibaca baik oleh warga maupun pengendara yang melintas.

Begitu rancangan disepakati bersama, tim KKN mempersiapkan dan memeriksa berbagai kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembuatan plang, mulai dari papan, bahan penyangga, cat, kuas, alat ukur, hingga peralatan penunjang lainnya. Tahap berikutnya adalah proses pembuatan dan penyelesaian akhir plang, yang meliputi kegiatan mengukur, memotong, dan menghaluskan bahan,

mengecat, menuliskan informasi serta simbol arah, sampai pada pengecekan akhir terhadap kerapian dan mutu hasil pembuatan.

Tahapan penutup dari rangkaian kegiatan ini adalah pemasangan plang pada titik-titik yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil survei. Proses pemasangan dilakukan dengan memperhatikan sejumlah aspek teknis, seperti posisi penempatan, ketinggian, arah hadap, serta tingkat keterlihatan plang, sehingga informasi yang tertera dapat terbaca dengan jelas oleh pengguna jalan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, plang penunjuk arah yang terpasang diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana informasi bagi masyarakat maupun pendatang yang berkunjung ke Nagari Pilubang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, telah berhasil merealisasikan pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah berbahan dasar papan kayu di dua titik persimpangan jalan utama nagari, yaitu di batas Korong Cangkeh–Tanjung Medan dan batas Korong Durian Daun–Cangkeh–Duku. Dua unit plang berhasil diproduksi dan dipasang pada titik lokasi yang telah ditentukan melalui hasil survei sebelumnya. Proses pelaksanaan diawali dengan pengamatan langsung ke lapangan oleh mahasiswa guna mendata titik-titik yang membutuhkan penanda arah, dilanjutkan dengan koordinasi bersama warga dan pemuda setempat untuk memastikan informasi lokasi yang akan dicantumkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat Jorong Pilubang. Pada titik pertama dicantumkan nama Korong Cangkeh dan Korong Tanjung Medan, sedangkan pada titik kedua dicantumkan nama Korong Duku dan Korong Pinjauan.

Plang penunjuk arah ini dibuat menggunakan tiga lembar papan kayu berukuran 30 cm x 20 cm dengan ketebalan 4 cm sebagai bagian informasi, yang disatukan dengan tiang kayu setinggi 200 cm sebagai penopang. Bagian papan terlebih dahulu dihaluskan menggunakan amplas, kemudian dilapisi cat dasar berwarna putih sebagai pelindung terhadap cuaca sebelum diberi warna merah sebagai warna utama. Informasi nama lokasi dicetak menggunakan teknik klise yang ditempel pada permukaan papan lalu disemprot dengan cat agar hasil tulisan tampak rapi dan tahan lama. Setelah proses pembuatan selesai, papan disambungkan dengan tiang kayu menggunakan paku hingga plang siap dipasang di lokasi yang telah ditentukan.

Pemasangan plang dilakukan dengan menggali lubang sedalam 60 cm di masing-masing titik persimpangan jalan utama Nagari Pilubang, kemudian tiang plang ditanamkan dan diperkuat menggunakan campuran semen, pasir, batu kerikil, dan air agar berdiri kokoh serta tidak mudah lapuk akibat kelembapan tanah. Keseluruhan rangkaian kegiatan, mulai dari survei lokasi, pembuatan plang, hingga proses pemasangan, berlangsung selama lima hari kerja, yaitu pada tanggal 19 sampai dengan 23 Juli 2026, dengan rincian satu hari untuk survei dan koordinasi penentuan titik serta nama korong, dua hari untuk pembuatan plang, dan dua hari untuk pemasangan pada kedua titik lokasi yang telah disepakati bersama warga.

Rangkaian dokumentasi teknis yang menggambarkan proses pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah di Nagari Pilubang disajikan secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1 Survei dan Identifikasi Titik Lokasi Plang



Gambar 2 Proses Pemotongan dan Pengamplasan Papan Kayu



Gambar 3 Proses Pengecatan Dasar dan Warna Plang



Gambar 4 Proses Penempelan Klise dan Penyemprotan Nama Lokasi



Gambar 5 Proses Penggalian dan Penanaman Tiang Plang



Gambar 6 Plang Penunjuk Arah yang Telah Terpasang

Terpasangnya plang penunjuk arah pada dua titik persimpangan di Nagari Pilubang — yaitu di Korong Cangkeh–Tanjung Medan dan Korong Durian Daun–Cangkeh–Duku — memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan akses informasi lokasi bagi warga setempat maupun pengunjung yang datang ke wilayah tersebut. Sebelum program ini dilaksanakan, warga dan pendatang yang hendak menuju titik-titik tertentu di Jorong Pilubang umumnya mengandalkan penjelasan lisan dari penduduk sekitar karena belum tersedianya penanda arah yang memadai. Dengan hadirnya kedua plang ini, informasi mengenai lokasi dan arah tujuan dapat diakses secara visual sehingga proses pencarian alamat menjadi lebih mudah dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan warga sekitar.

Pemilihan papan kayu sebagai bahan utama plang didasarkan pada pertimbangan ketersediaan bahan

baku di sekitar lokasi kegiatan serta kemudahan proses pengerjaannya, yang dapat dilakukan langsung oleh mahasiswa tanpa memerlukan peralatan berat maupun keahlian teknik khusus seperti pengelasan. Pendekatan ini memungkinkan seluruh tahapan produksi kedua unit plang, mulai dari pemotongan hingga finishing, diselesaikan dalam waktu lima hari dengan biaya yang terjangkau. Meskipun demikian, penggunaan kayu tetap memerlukan perhatian khusus terhadap aspek ketahanan material, sehingga penambahan lapisan cat dasar serta penguatan pondasi menggunakan campuran semen menjadi langkah penting untuk menjaga kekokohan dan usia pakai plang dalam jangka panjang.

Dari sisi teknik pemasangan, kedalaman penggalian sebesar 60 cm yang disertai penguatan pondasi dengan campuran semen, pasir, dan batu kerikil dinilai cukup memadai untuk menopang tiang kayu setinggi 200 cm pada kedua titik persimpangan yang memiliki intensitas lalu lintas kendaraan cukup padat. Pemilihan titik pemasangan di persimpangan Cangkeh–Tanjung Medan dan Durian Daun–Cangkeh–Duku juga menjadi pertimbangan penting agar informasi pada plang dapat terlihat jelas oleh pengguna jalan dari berbagai arah, sehingga fungsi plang sebagai sarana navigasi dapat berjalan secara optimal di kedua titik pertemuan jalan tersebut.

Secara keseluruhan, kehadiran kedua plang penunjuk arah ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis warga dalam mengenali lokasi, tetapi juga turut mendukung keteraturan tata informasi wilayah di Jorong Pilubang. Dukungan dan partisipasi warga serta pemuda setempat selama proses survei, koordinasi, hingga pemasangan pada kedua titik selama lima hari menunjukkan bahwa program ini mendapat respons yang positif dari masyarakat. Keberlanjutan manfaat dari plang-plang yang telah terpasang ke depannya akan sangat bergantung pada kesadaran warga dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut, mengingat bahan kayu memiliki keterbatasan usia pakai dan memerlukan perawatan berkala agar tetap berfungsi secara optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Nagari Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, berupa pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah telah terlaksana dengan baik pada dua titik persimpangan jalan, yaitu di Korong Durian Daun dan Korong Cangkeh. Program ini digagas berdasarkan pengamatan bahwa fasilitas penunjuk arah di Nagari Pilubang masih belum memadai, padahal keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya bagi pendatang baru yang ingin mengenali arah menuju berbagai daerah di nagari tersebut, sekaligus untuk memperkuat akses informasi bagi warga setempat maupun pengunjung dari luar. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari survei lokasi, penentuan titik pemasangan, pembuatan plang, hingga pemasangannya di lapangan, berhasil diselesaikan dalam waktu lima hari, yaitu pada tanggal 19 sampai dengan 23 Juli 2026, melalui tiga tahapan kerja yang tersusun secara berurutan, yaitu satu hari untuk survei dan koordinasi penentuan titik serta nama korong, dua hari untuk pembuatan plang, dan dua hari untuk pemasangan pada kedua titik lokasi yang telah disepakati bersama warga.

Pada titik pertama, plang dipasang di batas antara Korong Cangkeh dan Korong Tanjung Medan dengan mencantumkan nama kedua korong tersebut, sedangkan pada titik kedua plang dipasang di batas antara Korong Durian Daun, Cangkeh, dan Duku dengan mencantumkan nama Korong Duku dan Korong Pinjauan. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari dukungan serta kerja sama yang terjalin

antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, pemuda setempat, dan masyarakat Nagari Pilubang, yang turut berperan aktif mulai dari tahap perencanaan hingga proses pemasangan plang di lokasi yang telah disepakati bersama. Dengan hadirnya plang penunjuk arah ini, masyarakat maupun pendatang diharapkan dapat lebih mudah mengenali serta berkunjung ke setiap daerah yang ada di Nagari Pilubang. Pelaksanaan program ini masih memiliki sejumlah kendala dan keterbatasan yang perlu menjadi catatan. Cakupan pemasangan plang pada kegiatan ini baru menjangkau dua titik persimpangan dari sekian banyak titik strategis lain di Nagari Pilubang yang sebenarnya juga membutuhkan penanda arah serupa, sehingga belum dapat menjawab kebutuhan informasi lokasi secara menyeluruh di seluruh wilayah nagari. Di samping itu, meskipun waktu pelaksanaan program berlangsung selama lima hari, ketersediaan bahan dan alat yang terbatas turut memengaruhi pemilihan material yang digunakan, sehingga material plang yang dibuat masih tergolong sederhana dan berpotensi memiliki daya tahan yang terbatas apabila dibandingkan dengan bahan berbahan logam atau material tahan cuaca lainnya.

Keterbatasan waktu dan anggaran yang tersedia selama masa KKN juga turut memengaruhi cakupan lokasi serta kualitas material yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program ini. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai, disarankan agar masyarakat Nagari Pilubang turut menjaga dan merawat plang penunjuk arah yang telah dibangun agar dapat berfungsi secara optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pemerintah nagari juga diharapkan dapat melanjutkan program ini dengan melengkapi fasilitas plang penunjuk arah di titik-titik lain yang belum tersedia, dengan mempertimbangkan penggunaan bahan dan material yang lebih tahan terhadap cuaca sehingga daya tahan plang dapat lebih terjamin dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program kerja pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan infrastruktur informasi di Nagari Pilubang, sekaligus menjadi bentuk kontribusi konkret mahasiswa KKN dalam mendukung kemudahan akses dan orientasi wilayah bagi masyarakat maupun pendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Padang atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada Ibu Ena Noveria, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas bimbingan, arahan, serta masukan berharga yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian program kerja pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah ini.

Apresiasi tulus turut penulis sampaikan kepada Wali Nagari Pilubang beserta jajaran perangkat nagari yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh warga Jorong Pilubang yang telah berpartisipasi aktif, baik dalam tahap survei, koordinasi, maupun proses pemasangan plang, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dari awal hingga akhir pelaksanaan program. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi

peningkatan aksesibilitas informasi dan kesejahteraan masyarakat Nagari Pilubang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. S. S., Latief, L. M., Ayuningtyas, V., Ginanjar, G., Syifani, N. W., & Susanti, T. (2025). Pemasangan Plang Petunjuk Arah Dalam Rangka Meningkatkan Aksesibilitas Masyarakat Di Wilayah Desa Gabus. 4(2), 274–279.
- Ibrahim, A. N., Ramadhan, M. A., Khairani, N., Dianti, B. Y., & Dwi, E. (2025). Plang Petunjuk Arah Jalan Desa Merupakan Sarana di Desa Tanjung Dayang Selatan. 3(1), 85–89.
- Kamaruddin, I., Fattach, A. M. F., Azlam, A. M., & A, A. D. (2026). Peningkatan Fasilitas Kelurahan dengan Pemasangan Plang Jalan di Kelurahan Samataring HASIL & PEMBAHASAN. 6, 243–246.
- Listianti, A. A., Nurkalbu, A., Dwi, A., Putri, H., Sainul, S., Salsabila, A., Rahma, I., Hamid, M., Mustofa, I., Islam, U., Jurai, N., & Metro, S. (2026). PENINGKATAN AKSESIBILITAS INFORMASI LOKASI. 6(2), 762–767.
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., & Napid, S. (2023). Pembuatan Plang Pembatas Jalan Antar Dusun Sebagai Upaya Pemberi Informasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. 66–73.
- Rahmi, F., Lestari, A. P., Rozak, A. M., Dianti, R., & Cesaria, G. A. (2026). Inovasi Ecobrick sebagai Media Plang Penunjuk Arah : Praktik Pengabdian Mahasiswa UNP di Nagari Toboh Gadang Timur. 5(1), 228–234.